

## IDENTIFIKASI HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMPN 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

IDENTIFICATION OF OBSTACLES IN THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH EFFORT PROGRAMS (UKS) IN SMPN 1 PANGKALAN KURAS DISTRICT PELALAWAN

Welly Sando<sup>1</sup>, M. Dedi Widodo<sup>1</sup>, Dami Yanthi<sup>1</sup>, Nino Reza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

### ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan belum ada kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Pendidikan, dan orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi hambatan dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2020. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan observasional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Agustus di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah, pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Puskesmas dan kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Analisis data yang digunakan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, selanjutnya memproses data, data dari observasi diidentifikasi untuk menggambarkan masing-masing variabel, ringkasan akan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendanaan UKS sudah tersedia dari dana sehat, pembina UKS saling bekerja sama dengan kader UKS dalam menjalankan program UKS, untuk sarana prasarana masih kekurangan tempat tidur dan membutuhkan ruangan UKS yang lebih besar sesuai dengan banyaknya murid. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya hendaknya lebih meningkatkan jalinan kerja sama dengan puskesmas atau lembaga terkait, dengan orang tua dan masyarakat sekitar agar tujuan untuk meningkatkan masyarakat sekolah yang sehat dapat terwujud. Selain itu sekolah sebaiknya berusaha menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksanakannya program UKS di sekolah, seperti penambahan tempat tidur dan ruangan diperbesar. Serta pembina UKS hendaknya lebih aktif dalam memberikan pemahaman tentang TRIAS UKS pada siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar pelaksanaan UKS dapat berjalan seoptimal mungkin.

**Kata Kunci:** Pendanaan; Pembina; Kader; dan Sarana Prasarana UKS

### ABSTRACT

*The School Health Effort at SMPN 1 Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency has not had good cooperation with related parties such as the Health Office, Puskesmas, Education Office, and parents of students. This study aims to identify obstacles in the implementation of the school health effort program at SMPN 1 Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency in 2020. This type of qualitative research uses observational research. When the research was conducted in February-August at SMPN 1 Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. The research subjects were school principals, school health effort coaches schools, health centers school health effort coaches and school health effort cadres. Data analysis is used by systematically arranging the interview guidelines, then processing the data, data from observations are identified to describe each variable, a summary will be presented in narrative form. The results of this study indicated that funding was already available from healthy funds, supervisors collaborated with cadres in carrying out the program, for infrastructure facilities they still lacked beds and needed a larger room according to the number of students. Based on the results of the research, the conclusion should be to further enhance the collaboration with the health center or related institutions, with parents and the surrounding community so that the goal of improving a healthy school community can be realized. In addition, schools should try to provide facilities and infrastructure to support the implementation of the at program in schools, such as additional beds and enlarged rooms. As well as the supervisor, they should be more active in providing an understanding of to students, parents, and the community around the implementation as well as possible.*

**Keywords:** Cadres; Funding; Trustees; and Infrastructure Facilities

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Di dalam pengembangan nasional, anak merupakan investasi pembangunan dalam bagian tenaga kerja dan pewaris negara di masa depan, maka

pembinaan untuk anak perlu dimulai sejak dini. Sehubungan dengan itu bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan peserta didik (Poernomo, 2018).

Berdasarkan rumusan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar

untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Depdiknas, bab 1 pasal 1). Selain itu menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah bab 1 pasal 1 No.1 tahun 2004 yang dimaksud dengan UKS adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah yang telah dirintis sejak 1956, sangat penting seperti yang tercermin dalam pasal 45 UU No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan, yaitu usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas (Depkes RI, 2014).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, bahwa peserta didik dan generasi muda harus dibina dalam pertumbuhan dan perkembangan demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraannya. Hal ini tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional. Oleh karena itu, salah satu bidang yang terpenting adalah bidang kesehatan sekolah. Departemen Kesehatan melakukan berbagai usaha atas tanggung jawabnya terhadap kesehatan Bangsa Indonesia secara keseluruhan. Salah satu usaha yang dilakukan dan terus dikembangkan adalah Usaha Kesehatan Sekolah atau yang disebut dengan UKS (Depkes RI, 2014).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah dan menyatakan usaha kesehatan sekolah merupakan perpaduan antara dua upaya dasar, yaitu upaya pendidikan dan upaya kesehatan, yang pada gilirannya nanti diharapkan UKS dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, dan jenjang pendidikan (Makhfudli, 2016).

Program UKS pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik Sekolah Negeri maupun Swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, khusus pengembangan UKS tingkat Sekolah Menengah Pertama penyelenggaraannya bersama-sama dengan lembaga pendidikan mulai tingkat daerah sampai tingkat pusat. Program UKS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah

menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan keberhasilan pembinaan dan pengembangan kemampuan hidup, sebagai syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal, dan selanjutnya menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas (Depkes RI, 2014).

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada akhirnya akan terlihat/tercermin pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS. Hal ini dikarenakan UKS merupakan wadah dan program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, yang dilakukan secara terpadu oleh 4 Kementerian terkait beserta seluruh landasannya, yaitu SKB 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (Depkes RI, 2014).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan saluran utama pendidikan kesehatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang nantinya akan menghasilkan derajat kesehatan peserta didik secara optimal. Dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya peserta didik diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya dengan menyediakan lingkungan-lingkungan yang sebaik-baiknya pula (Poernomo, 2018).

Dengan adanya UKS sebagai saluran utama untuk pendidikan kesehatan, diharapkan pada akhirnya bukan masyarakat sekolah saja yang menjalankan hidup sehat, tetapi masyarakat sekitar juga akan menjalankan hidup sehat dalam kesehariannya. Cita-cita UKS telah diterima di lingkungan pendidikan, terbukti dengan adanya pendidikan olahraga, PMR, dan sebagainya. Masyarakat sekolah terorganisir secara rapi, dengan demikian mudah menyebarluaskan usaha hidup sehat. Dari pendapat di atas sudah dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah sangat penting dan harus digalakkan. Hal itu karena kesehatan merupakan unsur sangat penting bagi anak didik di sekolah. Terutama bagi anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) kesehatan harus menjadi perhatian yang sungguh mengingat siswa SMP merupakan tonggak keberhasilan pendidikan yang selanjutnya (Sadjimin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Johari (2018)

dalam kegiatan evaluasi UKS tahun 2017, menunjukkan bahwa terdapat 413 dari 787 sekolah (52,48%) yang melaksanakan penjangkaran kesehatan di Kabupaten Purwakarta sehingga masih terdapat sekolah yang belum terpantau kesehatan muridnya. Data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) tahun 2017 terdapat penyakit ISPA sebanyak 1.406 murid, penyakit gigi 7.238 murid, penyakit kulit 719 murid, penyakit mata 125 murid, penyakit kusta 3 murid dan penyakit TB Paru 389 murid. Untuk itu perlu dikembangkan sistem penjangkaran kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan pada anak sekolah perlu di tingkatkan untuk meningkatkan kesehatan pada anak sekolah.

Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki 17 desa, salah satunya yang menjalankan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ada di Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kecamatan Pangkalan Kuras yaitu SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras. Berdasarkan survei awal peneliti di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, dengan melakukan wawancara dengan pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mengatakan sekolah ini belum mampu mengorganisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan baik, belum ada kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait misal Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Pendidikan, orang tua siswa dan dengan organisasi lainnya, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Pendanaan sangat diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sampai saat ini dana masih kurang sehingga terkendala dalam menjalankan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), program pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun petugas puskesmas dalam melaksanakan pendidikan dan penyuluhan, kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dipegang oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang belum bekerja sama dengan baik bersama TIM PMR dalam mengelola pelayanan di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Sedangkan program pelayanan kesehatan sekolah masih kurang maksimal, kondisi tersebut kurang optimal dengan ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang masih terbatas seperti kurangnya obat-obatan dan ada sebagian obat-obatan yang sudah kadaluwarsa (exspayer), sebagaimana yang kita lihat bahwa di sekolah ini memiliki ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang belum sesuai standar, tanpa ada sarana dan prasarana yang cukup maka mustahil program UKS akan berjalan

dengan baik. Oleh sebab itu berbagai pihak harus mengupayakan sumber-sumber untuk keperluan penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), mengingat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu yang sangat penting untuk keberhasilan anak didik di sekolah. Karena dalam kenyataannya tidak sedikit sekolah yang tidak dapat melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan alasan minimnya dana yang tersedia. Namun demikian meski dengan semua keterbatasan yang kompleks, hendaknya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada sekolah harus tetap diupayakan seoptimal mungkin. Karena anak adalah modal bangsa yang sangat penting sebagai generasi penerus bangsa dan sekolah merupakan tonggak utama dalam pendidikan terhadap anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Profil SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kuras, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul "Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2020".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain *deskriptif kualitatif* dilakukan di di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020. Subjek penelitian adalah informan atau orang yang dapat memberikan sumber informasi sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari *informan* utama (Kepala Sekolah), *informan* penunjang (pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah), *informan* penunjang (pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Puskesmas ) dan *informan* penunjang kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman atau acuan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam yang berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan alat bantu alat-alat seperti alat perekam suara, kamera, alat tulis, dan pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pendanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung ditemukan bahwa pendanaan di UKS sekolah berasal dari dana sehat yaitu uang/barang diterima atau dikumpulkan oleh Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) baik dari peserta didik, komite sekolah, pemerintah maupun dari masyarakat untuk pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah, yang menjalani program UKS di sekolah ini ada 2 orang pembina UKS. Untuk pendanaan di UKS ini langsung di pegang oleh pembina UKS dan dana tersebut sudah ada rekening bank tersendiri, sehingga jika mengadakan kegiatan di program UKS dana akan diambil sesuai yang dibutuhkan, jika dana kurang pembina akan mencari jalan solusinya seperti mengadakan sumbangan secara sukarela untuk melaksanakan kegiatan UKS.

#### Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung ditemukan bahwa belum baik kerjasamanya pembina UKS sekolah dengan pembina UKS Puskesmas karena ketika ada kegiatan program UKS pembina UKS Puskesmas sering tidak berperan serta dalam kegiatan tersebut dan jarang sekali melakukan pelatihan pada pembina UKS dan kader UKS. Kemudian pembina UKS sekolah kurang aktif dalam menata ruang UKS sehingga ruang UKS terkesannya sangat tidak nyaman.

#### Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung terkait peran kader UKS. Kader UKS sudah terbentuk hanya saja masih belum baik kerja sama antar kader UKS dalam menjalankan program UKS, karena ketika melakukan kegiatan UKS seperti penyuluhan selalu tidak ada yang mau, kemudian ketika ada yang sakit, kader UKS tidak ada yang mau berperan serta dalam menjalankan program UKS yang sudah dibentuk pembina UKS.

#### Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung ditemukan bahwa belum cukupnya sarana dan prasarana yang ada di UKS SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten

Pelalawan, seperti kekurangan tempat tidur, karena tidak sebanding dengan jumlah siswanya yang ribuan, kemudian ruangan UKS yang kecil dan kurang nyaman, dan ada juga terdapat alat P3K yang sudah *expired*.

### Pembahasan

#### Pendanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS merupakan usaha kesehatan yang ditujukan untuk peserta didik yang ada disekolah maupun dilingkungan sekitar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta optimal, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (A. Muis, 2016).

Pendanaan adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang." Dari pengertian anggaran yang telah diutarakan di atas dapatlah diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja (*output*) terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Karena suatu anggaran merupakan hasil kerja (*output*), maka anggaran dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis (Poernomo, 2016).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya atau dana, sebagai penunjang tercapainya program yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang memerlukan dana, perlu dipertimbangkan dan diatur sehingga dana yang diperlukan tidak memberatkan orang tua peserta didik (d disesuaikan dengan kemampuan). Sumber dana kegiatan pada sekolah diperoleh dari orang tua peserta didik, dan SBPP. Inpres sumbangan lain yang tidak mengikat, dan dana yang diusahakan oleh sekolah melalui kegiatan peserta didik misalnya hasil kebun sekolah (Poernomo, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayu dkk (2018), bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya atau dana, sebagai penunjang tercapainya program yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang memerlukan dana, perlu dipertimbangkan dan diatur sehingga dana yang diperlukan tidak memberatkan orang tua peserta didik (d disesuaikan dengan kemampuan). Sumber dana kegiatan pada sekolah diperoleh dari orang tua peserta didik, dan SBPP.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa pendanaan UKS di sekolah ini walaupun sudah cukup,



yaitu dana berasal dari dana sehat, sebaiknya pendanaan UKS ini bekerjasama dengan peran serta masyarakat, wali murid siswa, tenaga kesehatan dan dinas pemerintah setempat saling bekerjasama dalam menanggulangi dana, agar UKS tetap berjalan dan tanpa ada kendala dalam menjalankan program kegiatan UKS.

#### Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pembina adalah orang yang mengatur struktur dan organisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang telah mengikuti kursus pelatih pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tentang sistem pendidikan dalam UKS (Sulistiyowati, 2012).

Tugas pembina adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembina pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan (Sulistiyowati, 2012).

Dalam penelitian Suryani (2014) menyatakan bahwa sudah terbentuknya pembina UKS, tetapi peran serta pembina UKS dalam pelaksanaan UKS masih merasa keberatan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai peran tim pelaksana UKS di tingkat sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat pembina sangat berperan penting dalam menjalankan program UKS, dimana pembina UKS agar menerapkan dan menjalankan TRIAS UKS, supaya siswa-siswi mengerti dan paham dengan kesehatan, dan mengajarkan pada kader UKS bagaimana memberikan penyuluhan yang benar serta pembina UKS sekolah dan pembina UKS Puskesmas saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan program UKS di sekolah.

#### Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Dokter kecil) pada hakikatnya adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagai usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Esensi, 2012).

Kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan program dokter kecil. Program dokter kecil mempunyai

dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan khususnya yaitu agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah dan lingkungannya, agar siswa dapat menolong dirinya sendiri (Esensi, 2012).

Menurut penelitian Johari (2018), sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk kader UKS/dokter kecil. Hal ini merupakan salah satu memberdayakan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan Trias UKS. Berdasarkan Panduan Depdiknas dan TP UKS Pusat menyatakan bahwa sekolah wajib membentuk dokter kecil berjumlah 10% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa kader UKS merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan dalam kegiatan TRIAS UKS, dimana agar program kegiatan UKS berjalan dengan baik diharapkan dengan adanya pembentukan dan saling bekerja sama antara pembina UKS dengan kader UKS maka dalam hal ini dapat mewujudkan dan menerapkan perilaku hidup sehat dilingkungan sekolah.

#### Sarana Prasarana

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa ruangan UKS memiliki standar dalam pengadaan perabot UKS seperti sarana yang ada diruang UKS adalah seperti meja obat/ meja alat kedokteran, *bed* pemeriksa, meja dan kursi petugas UKS, sekat pembatas/gorden, lemari obat atau kotak obat, alat pengukur tinggi badan, wastafel atau waskop, ember plastik untuk menampung kotoran bekas, pembalut dan lain-lain.

Dalam penelitian Hidayat (2015) menyatakan apabila kelengkapan sarana dan prasarana UKS ditingkatkan terutama perihal alat penunjang untuk kegiatan Trias UKS khususnya pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Akibatnya, Trias UKS di sekolah berhasil terselenggara dengan optimal karena adanya dukungan kelengkapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, dimana bangunan ruang UKS belum memenuhi standar sarana prasarana UKS, maka peneliti berpendapat bahwa luas bangunan atau ruangan UKS masih belum memadai dan jumlah tempat tidur yang harus ditambah dengan jumlah siswa-siswi yang ribuan, dengan hal ini jika program UKS ini terselenggara dengan baik dengan didukung sarana prasarana yang lengkap maka akan tercipta lingkungan hidup yang sehat.

## KESIMPULAN

Pendanaan UKS ini sudah ada dari dana sehat, yaitu uang/barang diterima atau dikumpulkan oleh Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) baik dari peserta didik, komite sekolah, pemerintah maupun dari masyarakat untuk pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Pembina UKS sekolah ini ada 2 orang yang mengelola UKS, dalam hal ini 2 pembina ini saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan program UKS. Pembina UKS Puskesmas turut serta dalam kegiatan program UKS, tetapi pembina UKS puskesmas ini sering tidak bisa hadir dalam kegiatan UKS sekolah dan juga jarang memberikan pelatihan pada pembina UKS sekolah dan kader-kader sekolah. Kader UKS berperan serta dalam menjalankan program UKS dengan didampingi pembina UKS, tetapi kader sering menolak jika ada kegiatan penyuluhan untuk memberikan persentase dalam kegiatan UKS. Sarana prasarana UKS sekolah ini sudah cukup baik, tetapi kurang luasnya UKS dan keterbatasan jumlah *bed* tidur, sehingga tidak memadai dari jumlah siswa yang begitu banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. A. Muis. (2016). *Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah-Sekolah Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indah Cenderawasih Lestari*. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/pada tanggal 02 Februari 2020>.
2. Departemen Kesehatan RI. (2012). *Tim Pembina UKS Pusat, Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
3. \_\_\_\_\_. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5*. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
4. Esensi, K. (2012). *Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
5. Hikmawati, Z., Yasnani, & Sya'ban, A. R. (2016). *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Promosi Puzzle Gizi Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 06 Poasia Kota Kendari*. *Ejournal Kesehatan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*. Vol 01 No 2. Diakses 2 Februari 2020
6. Johari. (2018). *Peningkatan Keterampilan Dokter Kecil Sebagai Upaya Memajukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Madrasah Ibtidaiyah Meiholi'ul Falah Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. *Journal Warta*, Vol.12, No.1. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1155/>. Diakses 2 Februari 2020.
7. Makhfudli, E. F. (2016). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Martunus. (2013). *Peran Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Kesehatan Anak SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir*. *eJournal Ilmu vol.1, No.2, 2013:51-64*. Diakses dari <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id> pada tanggal 4 Februari 2020
9. Mihardja., Laurentia., & Dika. (2017). *Media Litbang Kesehatan: Penanganan Kegemukan pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Melalui Usaha Kesehatan Sekolah dan Penyertaan Peran Orangtua*. *Journal Ilmiah Vol. XVII, No. 3, Hal 1-9*, (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/814/165>). Diakses 2 Februari 2020
10. Profil SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras. (2020). Kabupaten Pelalawan-Riau
11. Pumomo. A. (2018). *Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan
12. Sadjimin, T. (2015). *Pedoman Kesehatan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
13. Soetatmo, D. (2012). *Kesehatan Pribadi*. Jakarta: Rora Karya
14. Sulistyowati., Limbu., & Mochny. (2012). *Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang*. *The Indonesian Journal of Public Health Vol. 9, No.1, Juli 2012: 52-66*. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/> pada tanggal 1 Februari 2020.
15. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
16. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992. *Tentang Kesehatan*. Penerbit Arikloka: Surabaya
17. Wahyuni & Sri N.P.D. (2015). *Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id> Vol 01 No 2. Diakses 29 Januari 2020
18. Wibowo, S. (2012). *Hubungan Tingkat pengetahuan Kader UKS Dengan Pemeberian Pelayanan Kesehatan di SMP Negeri 1 Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro*. Diakses dari <http://ejournal.rajekwesi.ac.id> pada tanggal 12 Februari 2020
19. Riyadi, M. W. (2015). *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta: EGC.
20. Roesli, U. (2015). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
21. Suradi, R. (2018). *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI.